

PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* PADA PEMBELAJARAN MENULIS PUISI SISWA KELAS VIII

Salsabella Wawa Anasya^{1*}, Warni², Andiopenta Purba³

¹Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi

^{2, 3}Dosen Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi

*Corresponding Author:

Email: salsabellawawa24@gmail.com, warnii@unja.ac.id, penta.andi@gmail.com

Abstract.

Application of the Project Based Learning Model in Class VIII Students' Poetry Writing Learning. The purpose of this study was to analyze the application of the project based learning model in teaching poetry writing for Grade VIII students of SMPN 41 Tebo. The method used is descriptive qualitative. The results of the study showed that class VIII Indonesian teachers applied the Project Based Learning (PjBL) learning model. Indonesian language subject teachers have a specific goal of implementing the Project Based Learning learning model. This reason is related to the assumption that the learning model is considered to be able to increase students' motivation and persistence in participating in the learning process. In carrying out the process of learning poetry material using the Project Based Learning learning model, it is carried out in several stages, namely starting with asking basic questions, designing project planning, making schedules, monitoring, testing results, and evaluating.

Keywords: Learning Model, Project Based Learning, Poetry Writing

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran wajib di semua jenjang pendidikan. Materi dalam bidang bahasa tersebut ditampilkan secara terpadu dalam empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis). Tarigan (2008) Menulis pada hakekatnya adalah pemindahan pikiran atau perasaan ke dalam lambang-lambang bahasa. Dengan demikian, menulis adalah upaya untuk mentransfer bahasa lisan ke dalam bentuk tulisan dengan menggunakan simbol-simbol tertulis. Seorang penulis yang baik harus mampu memberikan pemahaman melalui tulisannya kepada pembacanya (Nasucha, 2019:5).

Menulis adalah proses sekaligus produk, penulis dapat membayangkan, mengorganisasikan, membuat draft, mengedit, membaca, membaca ulang dan menghasilkan suatu produk. Ini berarti bahwa dalam pembelajaran bahasa, menulis memiliki peran penting dan menulis juga sebagai alat untuk penelitian siswa dengan kalimat untuk mengkomunikasikan ide-ide mereka yang telah disusun dan membuat penjelasan bagi pembaca untuk memperkuat tata bahasa, kosa kata yang mereka pelajari.

Menulis adalah kegiatan yang kompleks dalam proses menemukan ide untuk mengungkapkan ide, kemudian menuangkannya ke dalam kalimat yang baik agar pembaca mudah memahami apa yang ingin disampaikan penulis melalui kalimat yang dibuat. Karena alasan di atas, menulis menjadi salah satu keterampilan yang harus dipelajari. Dalam belajar menulis, siswa diharapkan mampu menulis teks. Salah satu ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia di SMP adalah siswa dapat memahami dan menghasilkan teks fungsional pendek dan esai pendek berupa jenis teks tertentu seperti prosedur, deskriptif, teks berita, analitis exposition, hortatory exposition, spoof, eksplanasi, diskusi, dan review (Fitriani dan Emidar, 2019). Sesuai dengan kurikulum 2013 khususnya SMP tentang standar kompetensi menulis, diharapkan siswa mampu menulis puisi.

Dalam bidang menulis, Menulis puisi merupakan salah satu teks yang wajib dipelajari siswa sekolah menengah pertama. Siswa dapat berpikir secara akademis dan ilmiah melalui Menulis puisi.

Menulis puisi merupakan salah satu genre akademik dan penting untuk dipelajari siswa. Mereka tidak hanya dituntut untuk memahami wacana teknis, disiplin seni, dan juga mata pelajaran seperti sejarah melibatkan fitur tekstual penjelasan kausal yang mirip dengan sains.

Berdasarkan observasi awal di kelas VIII di SMP 41 Tebo, peneliti menemukan bahwa siswa kelas VIII masih rendah menulis puisi. Berdasarkan observasi awal penelitian, terbukti bahwa siswa kelas VIII di SMP 41 Tebo memiliki keterampilan menulis yang rendah. Siswa masih banyak mengalami kesulitan. Selama ini siswa sulit untuk menuangkan ide atau gagasan yang dimiliki dalam bentuk puisi. Ide-ide tersebut kadang juga masih tidak terstruktur dan terinci dengan baik sehingga pengungkapannya pun kurang runtut. Hambatan lain yang dialami siswa dalam pembelajaran menulis puisi adalah kurangnya semangat mereka dalam menulis puisi akibat metode pembelajaran yang digunakan guru masih kurang menarik bagi siswa. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya dalam kegiatan pembelajaran kurang bervariasi, guru masih sering menggunakan metode yang konvensional dalam pembelajarannya sehingga membuat siswa merasa malas, jenuh, dan tidak dapat membangkitkan motivasi atau minat siswa untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Siswa merasa pembelajaran menulis puisi membosankan sehingga menyebabkan siswa kurang berminat untuk dapat menghasilkan karya secara maksimal. Selain itu, siswa banyak yang kurang percaya diri untuk menunjukkan hasil karyanya kepada orang lain.

Zaman sekarang ini sumber belajar tidak hanya dari guru atau buku, tetapi juga dari lingkungan sekitar dan teknologi. Pembelajaran berbasis proyek diharapkan dapat menjadi solusi agar siswa dapat menikmati dan mendukung proses minat dan ketrampilan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi model untuk memaksimalkan proses pembelajaran pada umumnya karena siswa menikmati setiap proses belajarnya sehingga akan menumbuhkan minat siswa dalam sebuah pembelajaran.

Oleh karena itu penelitian ini menggunakan media gambar sebagai media dalam penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model *project based learning* dalam pembelajaran menulis puisi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII pada SMP 41 TEBO. Sehingga penelitian ini diberi judul, "*Penerapan Model Project Based Learning Pada Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas VIII*".

II. METODE

Penelitian akan dilakukan di SMP 41 TEBO Kab Tebo. Adapun waktu penelitian akan dilaksanakan pada pembelajaran semester ganjil 2022/2023 dan menyesuaikan dengan proses pembelajaran pembelajaran yang sedang berlangsung. Berkaitan dengan pendekatan penelitian, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua data yaitu data primer dan sekunder. Data primer yang digunakan berupa catatan atau rekaman hasil wawancara dengan guru yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII dan hasil observasi yang dapat mendeskripsikan mengenai penerapan model *Project Based Learning* pada pembelajaran menulis puisi di kelas VIII SMP 41 Tebo. Sedangkan data sekunder yang digunakan adalah berupa foto yang mendukung dalam pemerolehan informasi untuk kepentingan penelitian. Dalam penelitian ini sumber data yang diambil adalah guru yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII dan seluruh siswa Kelas VIII SMP 41 Tebo.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi observasi, wawancara, test belajar siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru dengan model *Project Based Learning*, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis matriks dari Miles dan Huberman yang menjelaskan analisis sebagai terdiri dari tiga arus aktivitas yang bersamaan: reduksi data, tampilan data, dan kesimpulan, menggambar dan memverifikasi analisis Matriks dari Miles dan Huberman. Adapun untuk mengukur keabsahan data yang digunakan selama di lapangan, peneliti melakukan uji kredibilitas yaitu triangulasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lokasi/Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 41 Kabupaten Tebo. Sekolah menengah pertama tersebut berlokasi di Jalan Padang Lamo KM 23. Kecamatan. Tebo Ulu, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi. Penelitian di sekolah tersebut dilakukan selama kurang lebih tiga minggu dibulan Oktober 2022. Informan dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII di sekolah menengah tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang pelaksanaan model pembelajaran *project based learning* dalam aktivitas pembelajaran materi menulis puisi bagi siswa kelas VIII di SMP Negeri 41 Kabupaten Tebo. Deskripsi dalam penelitian ini berpedoman pada rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia yang terbagi dalam tiga tahap proses pembelajaran, yakni pendahuluan, inti, dan penutup.

Pra Pelaksanaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam Menulis Teks Puisi

Pada penelitian ini, proses pembelajaran menulis puisi di kelas VIII A dan VIII B diterapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), berdasarkan hasil wawancara adapun persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) ini adalah mempersiapkan RPP, KKM dan menganalisis

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Sebelum memulai melaksanakan pembelajaran, terdapat beberapa hal yang dipersiapkan oleh guru, diantaranya adalah RPP, KKM, dan kompetensi dasar yang hendak disampaikan kepada peserta didik. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai berikut:

“... Yang jelas yang namanya persiapan kalau dari perangkat pada mulainya masuk pelajaran baru kita selaku guru sudah harus mempersiapkan yang namanya perangkat seperti RPP, kemudian KKM, menganalisis dengan silabus kira-kira indikator-indikator apa dari KD- KD yang akan kita ajarkan itu yang harus kita sampaikan”.

Guru mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan khusus menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*. Alasan tersebut berkaitan dengan anggapan yang mengatakan bahwa model pembelajaran tersebut dianggap bisa meningkatkan motivasi dan ketekunan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Model tersebut juga memiliki karakteristik dimana guru dalam proses pembelajaran bertindak sebagai fasilitator dan peserta didiklah yang berperan lebih dominan. Dalam menjalankan fungsi tersebut, guru menstimulus siswa dengan menghadirkan persoalan yang kemudian peserta didiklah yang akan menyelesaikan persoalan tersebut. Output daripada kegiatan pembelajaran tersebut adalah berupa proyek yang dikerjakan oleh peserta didik secara individu. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut:

“... Karena PjBl ini bisa meningkatkan motivasi dan ketekunan siswa pembelajaran. PjBl ini juga memiliki karakteristik dimana guru menjadi fasilitator. Peran fasilitator ini kan memberikan permasalahan yang nantinya akan diselesaikan para peserta didik dalam bentuk proyek hasilnya”.

Dalam pembelajaran materi menulis puisi, tentu proyek yang dilakukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Project Based Learning* adalah melahirkan karya berupa puisi. Dengan membiasakan peserta didik menulis dan membuat puisi, maka akan terbentuk keterampilan peserta didik pada bidang tersebut. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut:

“... untuk materi puisi keterampilan yang diambil itu menulis puisi karena sesuai dengan PjBL nanti akan ada produk yang mereka hasilkan atau proyeknya yaitu membuat puisi”.

Dalam hasil wawancara Pra Pelaksanaan yang harus disiapkan guru adalah perangkat pembelajarannya terlebih dahulu karena untuk menyesuaikan dengan materi yang akan dipelajari. Kendala yang terjadi saat Persiapan hanya harus memperhatikan kesulitan materi.

Secara teknis, pembelajaran materi menulis puisi dengan model *Project Based Learning* pada kegiatan pendahuluan dilakukan dengan beberapa tahapan. Tahapan pertama dimulai dengan melakukan do'a bersama, salam dan melakukan absensi. Guru kemudian mengkondisikan kelas sebelum penyampaian materi. Selanjutnya, guru menyampaikan tema besar yang akan dipelajari, yaitu menulis teks puisi. Tahapan kedua adalah tahapan dimana guru menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik, yaitu peserta didik diharapkan mampu menulis teks puisi. Tahapan ketiga adalah guru menjelaskan secara garis besar, yaitu menjelaskan struktur dan unsur yang ada dalam teks puisi.

Pelaksanaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam Menulis Teks Puisi Siswa Kelas VIII

Pada penelitian ini, proses pembelajaran dikelas terbagi menjadi tiga tahap, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup yang akan di deskripsikan sebagai berikut:

a. Pendahuluan

Kelas dimulai dengan awalan salam kemudian Peserta didik merespons salam pembuka dari guru dilanjutkan melakukan do'a bersama untuk memulai pembelajaran. Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk siap mengikuti proses pembelajaran dan Guru mengecek kehadiran peserta didik. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan sebelumnya dan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya, guru menyampaikan tema besar yang akan dipelajari yaitu menulis teks puisi, Guru memberitahukan tentang kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran. Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

“.....Pertama kita harus melihat kondisi siswa dari lingkungan belajar bersih atau tidak karena itu juga salah satu faktor pendukung, sebelum memulai pembelajaran anak akan disuruh mempersiapkan diri dan berdoa baru kemudian melihat dari kehadirannya, kemudian kita mengevaluasi dari materi yang lalu atau menyampaikan apa yang akan disampaikan, misalnya KD harus kita sampaikan, indikatornya yang akan dicapai apa pada pertemuan”

Untuk waktu yang ditetapkan oleh guru ditahap pendahuluan ini adalah 10 menit

“...Jadi, 10 menit untuk pendahuluan, 40 menit untuk inti, dan penutupnya 10 menit”

Pada kegiatan pendahuluan tidak ada kendala yang dirasakan oleh guru karena untuk mengkondisikan peserta didik cukup mudah dikarenakan satu kelas itu kapasitasnya masih sangat bisa dikondisikan.

b. Kegiatan Inti

Setelah pendahuluan dan penyampaian informasi dilakukan oleh guru kepada peserta didik, proses pembelajaran masuk ke dalam bagian inti, yaitu pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*. Pada kegiatan inti ini guru menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Adapun pelaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam menulis teks puisi di kelas VIII A disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Menulis Teks Puisi di Kelas VIII A

No	Langkah PjBL	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Terlaksana	Tidak Terlaksana
1	Penentuan pertanyaan mendasar (Start With the Essential Question)	Guru mengajukan pertanyaan mendasar yang berkaitan dengan pembelajaran menulis teks puisi	Peserta didik menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan pembelajaran menulis teks puisi	Ya	
		Guru memberikan tugas menulis puisi secara individu		Ya	
2	Mendesain perencanaan proyek (Design a Plan for the Project)	Guru dan Peserta didik merencanakan proyek yang akan dibuat oleh peserta didik yaitu menentukan tema yang akan diambil dalam penulisan teks puisi		Ya	
3	Menyusun jadwal (Create a Schedule)	Membuat timeline untuk menyelesaikan proyek		Ya	
		Membuat deadline penyelesaian proyek		Ya	
		Membawa peserta didik agar merencanakan cara yang baru			Tidak
		Membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek			Tidak
		Meminta peserta didik untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara			Tidak
4	Memonitor peserta didik (Monitor the Students and the Progress of the Project)	Guru memonitoring peserta didik dalam proses menulis teks Puisi	Peserta didik menulis teks puisi dengan monitoring guru	Ya	
5	Menguji hasil (Assess the Outcome)	Guru meninjau hasil kerja sementara peserta didik	Peserta didik membahas kelayakan proyek yang telah dibuat	Ya	
		Guru membimbing peserta didik melanjutkan menulis teks puisi	Peserta didik menulis teks puisi dengan bimbingan guru	Ya	
6	Evaluate the Experience	Guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan		Ya	
			peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek	Ya	
		Guru dan peserta didik mengembangkan diskusi mengenai hasil proyek yang telah dibuat		Ya	

Pada kegiatan inti waktu yang digunakan adalah 90 menit dan penutup 20 menit. Sedangkan untuk mengkondisikan kelas untuk kegiatan inti guru juga tidak kesulitan karena jumlah peserta didik yang hanya berjumlah 16 siswa dengan posisi duduk yang berjarak sehingga memudahkan guru untuk mengontrol peserta didik, hal ini membuat kondisi kelas kondusif peserta didik tidak ribut dan mudah fokus pada tugas yang diberikan.

Pada kegiatan inti dengan menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL) berjalan sesuai sintak model *Project Based Learning* (PjBL), untuk tujuan dari model *Project Based Learning* (PjBL) sudah didapatkan dimana pada akhir pembelajaran peserta didik bisa menghasilkan sebuah produk. Karena didukung Peserta didik sudah bersemangat mulai dari awal.

1. Penentuan Pertanyaan Mendasar (*Start with the Essential Question*)

Pada kegiatan ini Guru mengajukan pertanyaan mengenai langkah-langkah dalam menulis puisi. Guru dan peserta didik bertanya jawab tentang progres menulis puisi. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa tahap pertama dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* adalah dimana guru mengajukan beberapa pertanyaan mendasar tentang materi pembelajaran yang hendak disampaikan dan dilaksanakan. Pada tahap ini, tujuan guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan mendasar adalah untuk menstimulus para siswa untuk mulai fokus pada materi yang hendak dipelajari. Kita tahu bahwa pertanyaan-pertanyaan mendasar merupakan pertanyaan-pertanyaan yang tampak mudah untuk didengar namun membutuhkan cara berpikir reflektif untuk kemudian menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Pertanyaan mendasar adalah pertanyaan yang menjadikan obyek dari pertanyaan tersebut kembali melihat dirinya sendiri. Pada saat itulah siswa akan berpikir untuk kemudian mengonfirmasi kepada dirinya sendiri tentang jawaban sebenarnya dari pertanyaan yang dengarkan.

Pertanyaan-pertanyaan mendasar yang diajukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan materi tentang menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* adalah seperti “Apakah anak-anak sudah pernah menulis dan membuat puisi sebelumnya?”, “Apakah puisi itu sebenarnya?”, “Untuk apa kita menulis puisi?”. “Bagaimana langkah menulis Puisi yang anak-anak ketahui?”

Jawaban-jawaban yang terdengar dari siswa cukup beragam atas pertanyaan-pertanyaan mendasar tersebut. Terkait dengan pertanyaan pertama, yakni “Apakah anak-anak sudah pernah menulis dan membuat puisi sebelumnya?”, maka secara rata-rata siswa menjawab “Pernah”, walaupun kemungkinan besar mereka tidak memastikan bahwa apakah yang pernah mereka buat tersebut adalah benar-benar puisi atau tidak. Mereka pun tentu tidak bisa memastikan apakah yang mereka anggap itu sebagai puisi sudah benar-benar sesuai dengan ka qidah kepenulisan puisi yang benar atau tidak.

Terkait dengan pertanyaan kedua, yakni “Apakah puisi itu sebenarnya?”, secara rata-rata siswa menjawab bahwa “puisi merupakan salah satu karya sastra”. Sedangkan untuk jawaban rata-rata dari pertanyaan terakhir adalah “Puisi ditulis untuk mengungkapkan persepsi terhadap suatu obyek”. Kemudian, untuk pertanyaan bagaimana langkah-langkah menulis puisi yang kalian ketahui mereka menjawab menentukan topik, dan harus bias menggunakan kata-kata indah.

Setelah guru mengajukan beberapa pertanyaan menadasar dan sempat terjadi diskusi singkat antara guru dengan siswa dalam kelas, maka berikutnya guru melakukan penjelasan tentang materi utama yang disampaikan, yakni tentang menulis puisi. Dasar penjelasan yang disampaikan oleh guru adalah tentang pertanyaan-pertanyaan mendasar yang diajukan juga. Selanjutnya, guru juga menampilkan contoh puisi dan juga menyuruh siswa untuk menyimak puisi yang ada di buku paket mereka dari situ juga memunculkan pertanyaan-pertanyaan.

“... yang saya lakukan pertama menayangkan contoh puisi. Peserta didik melihatnya. Peserta didik kemudian mengajukan pertanyaan mengenai unsur-unsur pembangun puisi. Guru bersama peserta didik bertanya jawab tentang langkah kerja menulis teks puisi.”

Dalam hal tersebut, guru menjelaskan dan meluruskan kembali jawaban-jawaban sebenarnya tentang jawaban-jawaban dari para siswa, yakni tentang esensi sebenarnya dari puisi dan bagaimana cara yang baik dan benar tentang menulis puisi.

2. Mendesain Perencanaan Proyek

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa tahap pertama dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* adalah mendesain perencanaan proyek. Melakukan desain perencanaan proyek pembelajaran bertujuan agar siswa semakin paham tentang tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai tersebut, maka siswa perlu paham juga tentang proyek pembelajaran seperti apa yang akan mereka lakukan.

Tujuan proses pembelajaran materi menulis puisi adalah dimana siswa-siswa dapat melakukan penulisan dan pembuatan teks puisi. Luaran daripada materi dari pembelajaran materi puisi tersebut adalah karya tulisan siswa berupa teks puisi. Sehingga proyek yang akan diberikan kepada siswa adalah proyek menulis puisi itu sendiri.

Secara teknis, tindakan yang dilakukan oleh guru pada tahap mendesain perencanaan proyek tersebut adalah memberitahukan kepada seluruh siswa tentang tugas yang akan mereka lakukan, yakni tugas menuliskan teks puisi. Disertakan juga informasi tentang bagaimana kaidah kepenulisan puisi yang benar. Pada tahap ini, guru harus benar-benar bisa memastikan bahwa siswa-siswa paham tentang apa yang hendak mereka lakukan, yakni membuat proyek penulisan teks puisi. Satu hal yang tidak dilupakan pada tahap ini adalah bahwa membuat desain perencanaan proyek, guru tidak serta merta hanya melibatkan dirinya sendiri, justru siswalah yang secara dominan dilibatkan. Hal tersebut bermaksud agar proyek yang hendak dilakukan bisa membuat para siswa merasa memiliki proyek tersebut.

3. Menyusun Jadwal (*Create a Schedule*)

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa tahap pertama dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* adalah menyusun jadwal. Secara teknis, pada tahap ini guru memberikan informasi tentang batas waktu pengerjaan proyek penulisan teks puisi kepada para siswa. Artinya, proyek tersebut tidak dilaksanakan langsung pada waktu dimana proyek tersebut diberikan. Diketahui bahwa kegiatan penugasan pembuatan teks puisi dilakukan pada tanggal 01 November 2022.

4. Memonitor Siswa dan Kemajuan Proyek (*Monitor the Students and the Progres of the Project*)

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa tahap pertama dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* adalah melakukan monitor. Tujuan dilakukan monitor tersebut adalah untuk melihat progres para siswa mengerjakan proyek penulisan teks puisi. Ketika ditemukan ada siswa yang terkendala mengerjakan, maka sudah menjadi tugas dari guru terlibat memahami dan membantu menyelesaikan persoalan yang dihadapi oleh siswa.

Guru memantau aktivitas siswa saat mengerjakan proyek, Memantau pelaksanaan kemajuan dan memberikan bimbingan ketika menghadapi masalah. Guru berkeliling kelas dan melihat kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik, jika ada sesuatu hal yang membuat peserta didik kewalahan atau kesulitan maka guru dengan segera membantu dan memberikan solusi agar siswa tersebut bisa menyelesaikan proyek yang mereka kerjakan sesuai dengan waktu yang ditentukan. Sesuai dengan temuan peneliti

“.....sangat penting bagi saya dalam kegiatan ini untuk memperhatikan setiap proyek yang dikerjakan anak, setelah berkeliling menghampiri Peserta didik ada beberapa temuan bahwa anak kesulitan mengembangkan dan mengungkapkan ke dalam kata-kata indah, kemudian ada kata-kata yang tidak sesuai dengan KBBI, contohnya ‘bentera’ yang seharusnya itu adalah ‘bahtera’. saat itulah saya memberikan bantuan kepada siswa kata-kata mana yang akan digunakan”

5. Menguji Hasil (*Assess the Outcome*)

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa tahap pertama dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* adalah menguji hasil. Sebagaimana yang dijelaskan diawal bahwa luaran akhir dari proyek penulisan teks puisi adalah berupa karya tulis berupa teks puisi dari para siswa. Ketika sebelumnya sudah ditetapkan tentang batas waktu pengerjaan proyek tersebut, maka tiba pada waktu dimana para siswa mengumpulkan hasil pengerjaannya.

Secara teknis, pada tanggal 05 November 2022, para siswa mengumpulkan tugas-tugas mereka, berupa teks puisi. Selanjutnya guru memanggil satu persatu siswa berdasarkan tugasnya

masing-masing untuk membacakan teks puisinya masing-masing. Sekalipun pada akhirnya yang menentukan nilai dari hasil tugas para siswa adalah guru, namun akan menjadi menarik ketika karya-karya berupa puisi tersebut juga dibacakan oleh masing-masing siswa sehingga bisa didengarkan juga oleh teman-teman sekelasnya. Hal tersebut bermaksud agar siswa memiliki kepercayaan diri dan memiliki kebanggaan atas karya yang telah berhasil mereka hasilkan.

Hasil penilaian dari proyek penulisan teks puisi dari para siswa kelas VIII SMP Negeri 41 Kabupaten Tebo disajikan pada Tabel 2, Tabel 3 dan Tabel 4.

Tabel 2. Hasil Kerja Peserta Didik pada Pelaksanaan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam Menulis Teks Puisi

No	Nama	Jenis Kelamin	Nilai	Ket
1	Ahmad	Laki-Laki	-	Sakit
2	Ardiansyah	Laki-laki	80	
3	Artalita	Perempuan	85	
4	Davik Al Muharil	Laki-Laki	90	
5	M.ariansyah	Laki-Laki	85	
6	Mawza	Perempuan	85	
7	Mirna	Perempuan		
8	Nirwana	Perempuan		
9	Parhan Aldina	Laki-Laki	95	
10	Paridatul Ulia	Perempuan	80	Izin
11	Pathahillah	Laki-laki	-	
12	Rahmad Armadi	Laki-Laki	80	
13	Ririn Arianti	Perempuan	85	
14	Suci Dwi Cahyani	Perempuan	78	
15	Vera Febriana	Perempuan	95	
16	Yuda Liandi Putra	Laki-laki	78	

Tabel 3. Penilaian Guru Kepada Peserta Didik

No	Aspek yang dinilai	Rentang Nilai				
		1-1,9 Sangat kurang	2-2,9 kurang	3-3,9 cukup	4-4,9 baik	5 Sangat baik
1	Tema (N1)					
2	Judul (N2)					
3	Diksi (N3)					
4	Pesan (N4)					
	Skor Maksimal					
	5 x 4 = 20					

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Pemerolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Tabel 4. Penilaian Guru terhadap Hasil Peserta Didik

No	Nama	N1	N2	N3	N4	Skor	Nilai	Ket
							$N = \frac{SP}{SM} \times 100$	
1	Ahmad	-	-	-	-	-	-	S
2	Ardiansyah	4	4	4	4	18	$N = \frac{16}{x} \times 100$	

							20	
3	Artalita	4	5	4	4	17	$N = \frac{90}{20} \times 100$	
4	Davik Al Muharil	5	5	4	4	18	$N = \frac{85}{20} \times 100$	
5	M. Ariansyah	5	4	4	3	16	$N = \frac{90}{20} \times 100$	
6	Mawza	5	4	4	4	17	$N = \frac{90}{20} \times 100$	
7	Mirna	-	-	-	-	-	-	A
8	Nirwana	-	-	-	-	-	-	A
9	Farhan Aldina	5	5	5	4	19	$N = \frac{85}{20} \times 100$	
10	Paridatul Ulia	4	4	4	4	16	$N = \frac{95}{20} \times 100$	
11	Pathahillah	-	-	-	-	-	80 S	
12	Rahmad Armadi	5	4	4	4	17	$N = \frac{80}{20} \times 100$	
13	Ririn Arianti	5	3	3	4	15	$N = \frac{85}{20} \times 100$	
14	Suci Dwi Cahyani	4	4	3	3	14	$N = \frac{75}{20} \times 100$	
15	Vera Febriana	5	5	4	5	19	$N = \frac{70}{20} \times 100$	
16	Yuda Liandi Putra	4	4	3	3	14	$N = \frac{95}{20} \times 100$	
							70	

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa tahap pertama dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* adalah melakukan evaluasi.

Secara teknis, pada tahap terakhir tersebut, guru meminta kepada para siswa untuk memberikan tanggapan atau mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Di akhir proses pembelajaran, guru dan siswa melakukan refleksi Kegiatan dan hasil proyek yang dilaksanakan. proses refleksi pembelajaran setelah semua kelompok menyerahkan tugas proyeknya. Tujuan penyajian suatu produk dalam bentuk puisi adalah untuk memperoleh tanggapan dari siswa lain dan penguatan dari guru memungkinkan siswa untuk Dapat ditingkatkan berdasarkan saran guru atau siswa lain. Hasil observasi tersebut didukung oleh pernyataan dari siswa

“...dalam membuat produk seperti puisi kami jadi lebih berani untuk mengutarakan ide perasaan dan ungkapan untuk guru terlebih ini dikhususkan untuk hari guru nanti dan kami jadi lebih memahami sistematika dalam membuat puisi.”

Penggunaan Model Pembelajaran *Based Learning* dalam Menulis Puisi dari Aspek Guru

Pada proses pembelajaran menggunal model *Project Based Learning*, guru juga ikut berperan serta guna mencapai keberhasilan siswa dalam sebuah pembelajaran. Peran yang harus dilakukan yaitu bagaimana seorang guru mampu menjalankan tugasnya semaksimal mungkin. Dengan demikian, adapun yang harus dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* ini. Berikut hasil kuesioner guru dalam proses pembelajaran menggunakan model PjBL.

Tabel 5. Kuesioner Kinerja Guru dalam Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Model *Project Based Learning*

No	Kinerja Guru	Sangat tidak baik	Kurangbaik	Baik	Sangat baik
1	Dalam pembelajaran menulis puisi,guru telah menggunakan pembelajaran problem based Learning			✓	
2	Guru menjelaskan tujuan Pembelajaran				✓
3	Dalam pembelajaran menulis puisi,guru memotivasi siswa untuk terlibat aktif pada aktivitas pemecahan masalah				✓
4	Guru membantu siswa membatasi dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi			✓	
5	Guru mendorong siswa mengumpulkan informasi yangsesuai			✓	
6	Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkankarya sesuai yaitu menulis puisi			✓	
7	Guru memastikan batrwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan Pembelajaran			✓	
8	Guru membantu siswa melakukan refleksi terhadap proses yang digunakan selama berlangsungnya pemecahan masalah			✓	
9	Guru memberlakukan semua peserta didik secara adil			✓	

Dari hasil tabel kuesionar yang dilampirkan pada Tabel 5, maka terlihat bahwa kinerja guru dalam menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* mendapat predikat baik.

Tabel 6. Hasil Menulis pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 41 Tebo dengan Menggunakan Model PjBL Berdasarkan Kategori Penilaian

No	Nama Siswa	Nilai	Kategori Penilaian
1	Ahmad	-	
2	Ardiansyah	80	CUKUP
3	Artalita	85	BAIK
4	Davik Al Muharil	90	BAIK
5	M. Ariansyah	95	BAIK SEKALI
6	Mawza	85	BAIK
7	Mirna	-	
8	Nirwana	-	
9	Farhan Aldina	95	SANGAT BAIK
10	Paridatul Ulia	80	CUKUP
11	Pathahillah	-	
12	Rahmad Armadi	90	BAIK
13	Ririn Arianti	85	BAIK
14	Suci Dwi Cahyani	75	KURANG
15	Vera Febriana	95	BAIK SEKALI
16	Yuda Liandi Putra	80	CUKUP
Rata-rata	$M^x = \frac{\sum X}{N}$ $= \frac{1030}{12} = 85(\text{Baik})$		

Berdasarkan table di atas. Kualita siswa kelas VIII A SMP Negeri 41 Tebo dalam menulis puisi dengan penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* sangat bervariasi. Variasi tersebut terdiri atas predikat baik sekali hingga kurang. Kemampuan siswa dengan predikat baik yakni 8 siswa. Kemampuan siswa dengan predikat cukup yakni ada 2 orang, kemampuan siswa dengan predikat kurang ada 2. Sedangkan predikat gagal tidak ada sama sekali. Jadi dapat ditarik kesimpulan nilai rata-rata siswa kelas VIII A SMP Negeri 41 Tebo dalam menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *Project Base Learning* adalah 85 dengan predikat baik.

Kendala yang dihadapi Guru pada Proses Pelaksanaan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam Menulis Teks Puisi

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan peneliti menemukan bahwa Kendala yang dihadapi guru bahasa Indonesia selama proses pembelajarannya menulis teks puisi dengan menerapkan model pembelajaran *project basedlearning* (PjBL) ini adalah sulitnya siswa dalam menentukan ide yang akan ditulis. Dalam pelaksanaan Project Based Learning ini sangat membutuhkan waktu yang cukup banyak agar kegiatan yang dilakukan bisa selesai tepat sebelum waktu habis. Terkadang dalam pelaksanaannya masih banyak siswa yang belum mengerti tentang kegiatan dan intruksi yang diberikan, maka oleh sebab itu pembagian waktu ini sangat di perlukan agar setiap kegiatan dapat terlaksanan.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Guru mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan khusus menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*. Alasan tersebut berkaitan dengan anggapan yang mengatakan bahwa model pembelajaran tersebut dianggap bisa meningkatkan motivasi dan ketekunan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Model tersebut juga memiliki karakteristik dimana guru dalam proses pembelajaran bertindak sebagai fasilitator dan peserta didiklah yang berperan lebih dominan. Dalam menjalankan fungsi tersebut, guru menstimulus siswa dengan menghadirkan persoalan yang kemudian peserta didiklah yang akan menyelesaikan persoalan tersebut. Ouput daripada kegiatan pembelajaran tersebut adalah berupa proyek yang dikerjakan oleh peserta didik secara berkelompok.

Secara teknis, pembelajaran materi menulis puisi dengan model *Project Based Learning* pada kegiatan pendahuluan dilakukan dengan beberapa tahapan. Tahapan pertama dimulai dengan melakukan do'a bersama, salam dan melakukan absensi. Guru kemudian mengkondisikan kelas sebelum

penyampaian materi. Selanjutnya, guru menyampaikan tema besar yang akan dipelajari, yaitu menulis teks puisi. Tahapan kedua adalah tahapan dimana guru menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik, yaitu peserta didik diharapkan mampu menulis teks puisi. Tahapan ketiga adalah guru menjelaskan secara garis besar, yaitu menjelaskan struktur dan unsur yang ada dalam teks puisi.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran materi kepenulisan teks puisi dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*, terdapat beberapa tahap yang diterapkan oleh guru. Tahap pertama adalah guru mengajukan beberapa pertanyaan mendasar tentang materi pembelajaran yang hendak disampaikan dan dilaksanakan. Pada tahap ini, tujuan guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan mendasar adalah untuk menstimulus para siswa untuk mulai fokus pada materi yang hendak dipelajari. Kita tahu bahwa pertanyaan-pertanyaan mendasar merupakan pertanyaan-pertanyaan yang tampak mudah untuk didengar namun membutuhkan cara berpikir reflektif untuk kemudian menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Pertanyaan mendasar adalah pertanyaan yang menjadikan obyek dari pertanyaan tersebut kembali melihat dirinya sendiri. Pada saat itulah siswa akan berpikir untuk kemudian mengonfirmasi kepada dirinya sendiri tentang jawaban sebenarnya dari pertanyaan yang mendengarkan.

Setelah guru mengajukan beberapa pertanyaan mendasar dan sempat terjadi diskusi singkat antara guru dengan siswa dalam kelas, maka berikutnya guru melakukan penjelasan tentang materi utama yang disampaikan, yakni tentang menulis puisi. Dasar penjelasan yang disampaikan oleh guru adalah tentang pertanyaan-pertanyaan mendasar yang diajukan juga. Dalam hal tersebut, guru menjelaskan dan meluruskan kembali jawaban-jawaban sebenarnya tentang jawaban-jawaban dari para siswa, yakni tentang esensi sebenarnya dari puisi dan bagaimana cara yang baik dan benar tentang menulis puisi.

Tahap kedua yang dilakukan oleh guru mendesain perencanaan proyek. Melakukan desain perencanaan proyek pembelajaran bertujuan agar siswa semakin paham tentang tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai tersebut, maka siswa perlu paham juga tentang proyek pembelajaran seperti apa yang akan mereka lakukan.

Secara teknis, tindakan yang dilakukan oleh guru pada tahap mendesain perencanaan proyek tersebut adalah memberitahukan kepada seluruh siswa tentang tugas yang akan mereka lakukan, yakni tugas menuliskan teks puisi. Disertakan juga informasi tentang bagaimana kaidah kepenulisan puisi yang benar. Pada tahap ini, guru harus benar-benar bisa memastikan bahwa siswa-siswa paham tentang apa yang hendak mereka lakukan, yakni membuat proyek penulisan teks puisi. Satu hal yang tidak dilupakan pada tahap ini adalah bahwa membuat desain perencanaan proyek, guru tidak serta merta hanya melibatkan dirinya sendiri, justru siswalah yang secara dominan dilibatkan. Hal tersebut bermaksud agar proyek yang hendak dilakukan bisa membuat para siswa merasa memiliki proyek tersebut.

Tahap ketiga yang dilakukan oleh guru adalah menyusun jadwal. Secara teknis, pada tahap ini guru memberikan informasi tentang batas waktu pengerjaan proyek penulisan teks puisi kepada para siswa. Artinya, proyek tersebut tidak dilaksanakan langsung pada waktu dimana proyek tersebut diberikan.

Tahap keempat yang dilakukan oleh guru adalah melakukan monitor. Tujuan dilakukan monitor tersebut adalah untuk melihat progres para siswa mengerjakan proyek penulisan teks puisi. Ketika ditemukan ada siswa yang terkendala mengerjakan, maka sudah menjadi tugas dari guru terlibat memahami dan membantu menyelesaikan persoalan yang dihadapi oleh siswa.

Tahap kelima yang dilakukan oleh guru adalah menguji hasil. Secara teknis, para siswa mengumpulkan tugas-tugas mereka, berupa teks puisi. Selanjutnya guru memanggil satu persatu siswa berdasarkan tugasnya masing-masing untuk membacakan teks puisinya masing-masing. Sekalipun pada akhirnya yang menentukan nilai dari hasil tugas para siswa adalah guru, namun akan menjadi menarik ketika karya-karya berupa puisi tersebut juga

dibacakan oleh masing-masing siswa sehingga bisa didengarkan juga oleh teman-teman sekelasnya. Hal tersebut bermaksud agar siswa memiliki kepercayaan diri dan memiliki kebanggaan atas karya yang telah berhasil mereka hasilkan.

Tahap terakhir yang dilakukan oleh guru adalah melakukan evaluasi pada tahap terakhir tersebut, guru meminta kepada para siswa untuk memberikan tanggapan atau mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dipahami bahwa dalam melakukan proses pembelajaran materi puisi dengan model pembelajaran *Project Based Learning* dilakukan dengan beberapa tahap, yakni dimulai dengan pengajuan pertanyaan-pertanyaan mendasar, mendesaian perencanaan proyek, membuat jadwal, melakukan monitor, pengujian hasil, dan evaluasi. Pelaksanaan model pembelajaran tersebut sesuai dengan teori model pembelajaran *Project Based Learning* Daryanto (2014: 27-28), yang dimana model pembelajaran berbasis proyek terdiri dari enam langkah pembelajaran, yaitu pertanyaan esensial dan penentuan proyek, perencanaan langkah-langkah penyelesaian proyek, penyusunan jadwal pelaksanaan proyek, penyelesaian proyek, penyampaian hasil kegiatan presentasi/publikasi hasil proyek, dan evaluasi proses dan hasil proyek.

Dalam pelaksanaanya, siswa sedikit mengalami kendala yaitu pada saat akan memulai mengungkapkan ide dan menentukan judul. Dalam hal ini guru dituntut untuk memotivasi siswanya dengan menjelaskan mengenai proses pembelajaran yang akan berlangsung. Dari hasil kinerja guru yang peneliti amati melalui kuesioner, langkah-langkah guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* telah dilakukan dengan baik, hal ini sesuai dengan kualifikasi nilai yang diberikan.

Dari 9 kriteria langkah-langkah yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* ini, guru Bahasa Indonesia Kelas VIII A SMP Negeri 41 Tebo yang terlibat pada pembelajaran menulis puisi ini sudah melaksanakannya dengan predikat baik. Nilai predikat baik ini, dilihat dari keseluruhan aspek yang dinilai yaitu guru telah menggunakan pembelajaran *Project Based Learning*, guru menjelaskan tujuan pembelajaran, guru memotivasi siswa untuk terlibat aktif pada aktivitas pembuatan proyek, guru membantu siswa membatasi dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi, guna mendorong siswa mengumpulkan informasi yang sesuai, guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai yaitu menulis puisi, guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif, guru membantu siswa melakukan refleksi terhadap proses yang digunakan selama berlangsungnya pembuatan puisi, dan guru memberlakukan semua peserta didik secara adil. Ke 9 kriteria ini, 7 aspek mendapat predikat baik, sedangkan 2 aspek mendapatkan predikat sangat baik.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Guru mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan khusus menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*. Alasan tersebut berkaitan dengan anggapan yang mengatakan bahwa model pembelajaran tersebut dianggap bisa meningkatkan motivasi dan ketekunan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam melaksanakan proses pembelajaran materi puisi dengan model pembelajaran *Project Based Learning* dilakukan dengan beberapa tahap, yakni dimulai dengan pengajuan pertanyaan-pertanyaan mendasar, mendesaian perencanaan proyek, membuat jadwal, melakukan monitor, pengujian hasil, dan evaluasi.

REFERENSI

- Ansyar, M. (2015). *Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Astutiana, R. (2019). .Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Langkah Polya. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 297-303.
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry & Research Design (3rd ed.)*. London: Sage Publication.
- Fajri, K. N. (2019). Proses Pengembangan. *Islamika*, 35-48.

- Fariha Mpar August, d. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa berdasar prosedur Polya. *Jurnal ilmiah Pendidikan Matematika Vol 6, No 1 (2021)*, 43.
- Fitriani, S., & Emidar. (2019). Ketidakefektifan kalimat dalam teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Koto XI Tarusan. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(3), 383–392.
- Hadi, S. (2015). Pengembangan Sistem Tes Diagnostik Kesulitan Belajar . *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Volume 19, No 2, Desember 2015 (168-175)*, 168-175.
- Hattarina, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA) Volume 1, 181 – 192, 2022*, 182.
- Ihsan, M. (2022). Kesiapan Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Seri Publikasi Pembelajaran Vol. 1 No. 1 (2022): Isu-Isu Kontemporer-AKBK3701*, 37-46.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi profil pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah. *Dirasah: Jurnal pemikiran dan Pendidikan Dasar*, 138-151.
- Miles, M. B. (1994). *Qualitative Data Analysis (2nd ed)*. London: Sage Publication Inc.
- Nailyl Maghfiroh, d. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dalam Menghadapi Era Disrupsi Dan Era Society 5.0. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Volume 09 Nomor 05 Tahun 2022, 1185-1196*, 1185.
- Nari, N. (2017). Analisis Kemampuan Pemecahan masalah Mahasiswa calon pendidik Matematika. *Ta'dib*, 137-147.
- Nasucha, Y. (2019). *Metode pembelajaran dalam pendekatan pilabah teori dan implementasi pembelajaran kooperatif*. Surakarta: Yua Pustaka Netriwati.
- N. (2016). Analisis Kemampuan Mahasiswa dalam Pemecahkan Masalah Matematis menurut Teori Polya. *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika* , 20.
- Putri Indah Sari, N. N. (2021). Pengembangan LKPD Geometri Bangun Datar Berbasis Arsitektur Rumah Gadang Minangkabau. *CIRCLE: Jurnal Pendidikan Matematika 1 (02)*, 28-38, 28-38.
- Safrizal, S. (2022). Analysis of Guru Penggerak Programs as Sustainable Professional Development for Teachers. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan, Vol. 4, 1 (April 2022): 2135-2142*, 2135-2142.
- Sayyidi, S. &. (2020). Reaktualisasi Pendidikan Karakter di Era. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 502.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008 *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wijaya, c. d. (1988). *Upaya Pembaharuan Pendidikan dan Pengajaran*. Jakarta: Remadja Karya.